

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara luas serta memiliki sikap dan keterampilan yang baik sehingga mampu bersaing dimasa depan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Hak dan Kewajiban Warga Negara Terdapat pada Pasal 5 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa : (1) “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (2) “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”¹

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.“Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.²

Tujuan Pendidikan bisa menyangkut kepentingan peserta didik, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan harus terarah untuk meningkatkan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Proses pendidikan selalu terarah sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak pernah merugikan kepentingan peserta didik naupun nasyarakan selalu diarahkan untuk kemaslajatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat. Tujuan yang normatif hanya bisa dicapai jika pendidik (guru) selalu memberikan contoh yang baik, baik dari berperilaku, berpenampilan sesuai dengan norma.³

Tujuan umum dari pendidikan adalah untuk membawa anak kepada kedewasaan. Dimana anak bisa mengambil keputusan untuk diri sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Anak harus diajarkan untuk bersikap sesuai dengan nilai dan norma baik disekolah maupun dimasyarakat.⁴

Tujuan Pendidikan Nasional pada tahun 1966 dirumuskan dalam bentuk ketetapan MPRS No. XXVII/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan

² Sartika Ujud et al., “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

³ Asbin Pasaribu, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017): 12–34.

⁴ *Inovasi Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2013.

kebudayaan. Tujuan pendidikan berubah setelah terjadi reformasi dan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.⁵

Ningsih mengatakan tujuan pendidikan mencakup kualifikasi umum yang diharapkan dimiliki oleh setiap warga Negara setelah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan. Dasar kualifikasi umum ini adalah UU 20 Tahun 2003 yang merupakan sistem pendidikan nasional.⁶

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah melalui logical reasoning, analisis asumsi dan interpretasi logis.⁷ Sebagaimana yang ditulis oleh Ennis kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan pengetahuan, penalaran, dan pembuktian.⁸

Kemampuan berpikir siswa berkembang sejalan dengan proses pemecahan permasalahan. Siswa tidak akan mampu melakukan penyelidikan untuk mencari solusi jika siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap suatu masalah.

⁵ M Shabir, Usman Usman, and Kamal Kamal, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 3, no. 1 (2023): 58–64, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v3i1.384>.

⁶ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.

⁷ Mardhika Surachman, Muntari Muntari, and Lalu Rudyat Telly Savalas, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Pada Materi Pokok Sistem Koloid," *Jurnal Pijar Mipa* 9, no. 2 (2014): 62–67, <https://doi.org/10.29303/jpm.v9i2.46>.

⁸ Paskalia Yasinta, Etriana Meirista, and Abdul Rahman Taufik, "Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl)," *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 129–38, <https://doi.org/10.30822/asimtot.v2i2.769>.

Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk menstimulasi siswa bertanya.⁹

Setiap siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Anderson sebagaimana yang dikutip Davidson et al., bila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir secara mandiri. Siswa yang berpikir kritis akan menjadikan penalaran sebagai landasan berpikir, berani mengambil keputusan dan konsisten dengan keputusan tersebut.¹⁰ Dalam berpikir kritis yang telah dikaitkan dengan analitis, di mana berpikir kritis itu sebuah proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan secara rasional untuk memutuskan suatu masalah.

Berdasarkan penelusuran, berpikir kritis adalah berpikir tentang isi dari sesuatu sampai sedalam-dalamnya, bukan hanya soal berpikir secara meluas dan umum. Kemampuan berpikir kritis juga mendasari kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk didalamnya berpikir kreatif. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sehingga wajib dikuasai terlebih dahulu. Peserta didik yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Pola berpikir kritis ini dapat membantu

⁹ Defi Triana Sari et al., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*, no. 1 (2022): 82–96, <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.30>.

¹⁰ R. N. Davidson et al., "Chickenpox Pneumonia: Experience with Antiviral Treatment," *Thorax* 43, no. 8 (1988): 627–30, <https://doi.org/10.1136/thx.43.8.627>.

manusia menyelesaikan masalah, kemampuan dalam mengambil keputusan secara baik dan lain sebagainya.

Dalam Penelitian Fitriani et al, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Melalui proyek-proyek yang dirancang untuk mendorong siswa mengeksplorasi berbagai topik, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kreatif.¹¹

Dalam Penelitian Ritiauw dan Salamor yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri” Penelitian ini membahas penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Ditemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses inkuiri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan menarik.¹²

Penelitian Irsyad et al, yang berjudul “Pengaruh media pembelajaran digital terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis sekolah dasar” mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran digital interaktif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Melalui studi kuasi-

¹¹ Rita Fitriani, Endang Surahman, and Intan Azzahrah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* 11, no. 1 (2019): 6, <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i1.1426>.

¹² Lisye Salamor Samuel Patra Ritiauw, “Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri,” *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 87–95.

eksperimen di beberapa sekolah dasar, ditemukan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi interaktif membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memicu kemampuan berpikir kritis mereka.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media ini membuat siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah dan mendorong mereka untuk berpikir logis serta analitis.

Berdasarkan pada penelitian, pembelajaran berbasis proyek, sosial inkuiri, dan media digital interaktif semuanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Meskipun menggunakan strategi yang berbeda, tetapi ketiga metode tersebut memberikan siswa kesempatan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengasah kemampuan analitis, kreatif, serta keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah.

Berpikir kritis dapat diukur melalui capaian indikator berpikir kritis. indikator kemampuan berpikir kritis yaitu berkomunikasi, bernalar, pemecahan masalah, pemahaman dan kelancaran.¹⁴ Selain itu, interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan pengaturan diri juga dapat dijadikan indikator berpikir kritis.¹⁵ Didasarkan pada indikator berpikir kritis, dijelaskan menurut Robert H. Ennis adalah 1) memberikan penjelasan, meliputi fokus pada pertanyaan,

¹³ Irsyad Fadhil Musyaffa et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 2805–17.

¹⁴ Irena Puji Luritawaty, Tatang Herman, and Sufyani Prabawanto, "Analisis Cara Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2022): 191–202.

¹⁵ Abd Qohar and I Made Sulandra, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV" 05, no. 02 (2021): 909–22.

menganalisis argument, mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban; 2) membangun keterampilan dasar, meliputi mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) sumber informasi mempertimbangkan hasil observasi; 3) menyimpulkan (*inference*), meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat dan mempertimbangkan nilai suatu keputusan; 4) membuat penjelasan lebih lanjut (*Advanced carification*), meliputi mendefinisikan istilah, mempertimbangkan, mengidentifikasi asumsi; 5) strategi dan taktik, memutuskan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.¹⁶ Lipman juga mengemukakan indikator berpikir kritis yaitu konseptualisasi, generalisasi, penalaran, dan evaluasi.¹⁷ Dalam konteks penelitian ini, Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan yaitu pembuktian, generalisasi, mempertimbangkan alternatif jawaban, dan pemecahan masalah.

Dalam mencapai tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola sekolah tentang pentingnya metode

¹⁶ Fakultas Tarbiyah et al., "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di SMP Negeri 1 Analisis Berpikir Kritis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di SMP Negeri 1" (2017).

¹⁷ Luritawaty, Herman, and Prabawanto, "Analisis Cara Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika."

pembelajaran ini dapat merangsang keterampilan berpikir kritis terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat salah dasar.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik karena kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Lopang Domba masih menggunakan model pembelajaran konvensional, salah satunya yang digunakan di sekolah yaitu diskusi dan ceramah.

C. Rumusan Masalah

Apakah Terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V mata pelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan wawasan tentang pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* sehingga berguna sebagai bekal mengajar.

2. Bagi Guru

Guru dapat memahami model pembelajaran *project based learning* dan dapat menerapkannya pada pembelajaran lain sehingga dapat menambah variasi mengajar.

3. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti

Manfaat utama bagi peneliti yaitu dapat memperoleh pengetahuan. Sebagai sumbangan penulis terhadap dunia pendidikan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Hasanudin Banten gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Deskripsi Landasan Teori, Kajian Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Metode dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Jadwal Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran.